

STUDI TENTANG PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUNGAI MARIAM KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Bori Yoksan¹, Burhanudin², E. Letizia Dyastari³

Abstrak

Penelitian Skripsi ini dilakukan berlokasi di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana pelaksanaan pengelolaan sampah di desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan sampah di desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus penelitian dalam penelitian terdiri dari Pengurangan sampah, penanganan sampah, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengelolaan sampah di desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan informan diambil secara purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan akan di analisis secara kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, dari hasil penelitian diketahui bahwa Pelaksanaan program pengelolaan sampah di desa Sungai mariam belum optimal karena masih banyaknya masalah yang terdapat pada program pengelolaan sampah seperti kurangnya sarana pendukung operasional, terbatasnya pegawai serta dana operasional yang terbatas.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, program, pengelolaan.*

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks yang dihadapi, baik oleh negara berkembang maupun negara-negara maju. Sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi di berbagai kota-kota besar maupun di daerah pedesaan. karena meningkatnya pembangunan, penambahan penduduk, tingkat aktifitas dan tingkat sosial ekonomi masyarakat, diiringi dengan meningkatnya jumlah timbunan sampah dari hari ke hari serta sarana dan prasarana pemerintah yang terbatas akan menambah permasalahan sampah,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: boriy320@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

sehingga pada beberapa wilayah atau kawasan masih tampak sampah berceceran tidak terangkut yang apabila dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik dari segi lingkungan, kebersihan, dan pada akhirnya berpengaruh pada kesehatan masyarakat.

Salah satu yang menimbulkan masalah persampahan pada wilayah perkotaan adalah besarnya biaya untuk menangani pembersihan kota mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Biaya ini semakin lama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dengan bertambahnya penduduk maka produksi sampah juga meningkat, oleh karena itu pengolahan sampah harus ditingkatkan. Undang-undang No. 18 TAHUN 2008 dan Peraturan Daerah No. 4 TAHUN 2014 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dimana telah merubah paradigma dalam pengelolaan sampah dengan cara kumpul, angkut, dan buang kini menjadi kumpul, pilah, olah dengan pendekatan *komprensif* dari hulu, sejak sebelum sampah dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan terhadap masyarakat, aman bagi lingkungan, serta juga dapat mengubah perilaku masyarakat.

Desa Sungai Mariam sebagai salah satu desa yang berkembang pembangunannya di wilayah kabupaten Kutai Kartanegara, mengalami masalah terhadap terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh banyak sampah yang berserakan, sehingga Desa Sungai Mariam tidak memiliki lingkungan yang cukup bersih, salah satunya daerah pinggir jalan yang banyak terdapat tumpukan-tumpukan sampah, belum lagi parit-parit disekitar pemukiman beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah dan juga banyak warga atau masyarakat yang membuang sampah ke Sungai Mahakam. Hal ini terjadi karena pengelolaan sampah pada saat ini tidak berjalan dengan baik dan juga tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang berada disekitar wilayah daerah Desa Sungai Mariam dan belum di aktifkannya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang berada di lahan Eks Batu Bara milik Perusahaan Sinar Kumala Naga (SKN).

Untuk mengatasi masalah sampah yang tersebut maka Pemerintah Desa Sungai Mariam Membentuk program pengelolaan sampah terpadu, Program tersebut buat untuk mewujudkan visi “Desa Sungai Mariam sebagai Desa bersih dan Beriman” dan juga sejalan dengan isi yang ditetapkan oleh Bupati Kutai Kartanegara yang berhubungan dengan lingkungan hidup untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan sampah. di Desa Sungai Mariam pada saat ini baru terbentuk sebuah program yang digunakan program, yang dimana program tersebut digunakan sebagai alat untuk mencapai sebuah visi dan misi tersebut.

Karena banyak permasalahan yang timbul setelah program itu berjalan dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh bahwa program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa belum terlihat efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut : (1). Kurangnya perwadahan atau tempat

penampungan sampah yang mengakibatkan sampah hanya di tumpuk dipinggir jalan. (2). Jumlah sampah yang terangkut masih sangat jauh dari jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga masih banyaknya sampah-sampah yang tidak terangkut sekali habis dalam sehari dari TPS ke TPA yang menimbulkan bau yang sangat mengganggu masyarakat. (3). Kurangnya Petugas kebersihan. Contoh, hanya terdapat 5 petugas kebersihan, untuk mengangkut dan mengelola sampah di desa Sungai Mariam yang di mana desa Sungai Mariam memiliki 28 RT. (4). Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Contoh, kurangnya tempat pembuangan sampah dan fasilitas lain seperti tempat sampah organik dan anorganik tidak diberi keterangan sampah organik dan anorganik sehingga menyebabkan masyarakat membuang sampah tanpa jenis sampah tersebut. Ini mengakibatkan sampah bercampur baur dan akan memerlukan waktu untuk pemilahan dalam proses daur ulang sampah. (5). Kurangnya komunikasi antar organisasi. Contoh, kurangnya komunikasi antara Pemerintah desa dengan pihak lain yang terkait seperti pihak Kecamatan sehingga dalam pelaksanaannya Program sendiri belum berjalan dengan baik. (6). Kurangnya partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Contohnya dari 7000 Kepala Keluarga (KK) yang ada di desa Sungai Mariam hanya Sekitar 3000 Kepala keluarga (KK) yang ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah tersebut.

Kerangka Dasar Teori Kebijakan Pemerintah

Dunn (dalam Solthan, 2009:34), menjelaskan bahwa kebijakan atau policy bersal dari bahasa Yunani, Sanskerta, dan latin. Akar dari kata dalam bahasa Yunani dan Sanskerta, yaitu polis (negara atau kota) dan mur (kota) yang dikembangkan dalam bahasa latin menjadi *Politia* (negara) dan akhirnya dam bahasa Inggris *Police*, yang berarti mengenai masalah-masalah publik atau administrasi pemerintahan. Dalam konteks pemerintahan, kebijakan pada umumnya berkaitan dengan kebijakan publik.

Friedrich (dalam Soenarko, 2005:62) menyatakan bahwa kebijakan pemerintahan adalah suatu arah yang diusulkan pada seseorang, golongan, atau pemerintah dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatannya, yang diharapkan nantinya dapat memenuhi dan mengatasi halangan-halangan tersebut guna mencapai cita-cita atau mewujudkan kehendak bersama atau suatu tujuan tertentu.

Kebijakan publik ini merupakan seperangkat aturan yang mengatur kepentingan publik dan pemerintahan untuk Yang dimana maksud dan tujuan yang saling menguntungkan atau demi ketertiban bersama. Untuk dapat mencapai maksud seperti ini maka proses pembuatan kebijakan harus mengacu pada masalah-masalah riil yang perlu diselesaikan dengan berbagai pengetahuan dan disiplin ilmu yang relevan dengan permasalahan yang dimaksud.

Pengelolaan

Adisasmita (dalam Adisasmita, 2011:21), mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21), pengelolaan sama dengan manajemen yang dimana bermaksud menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

Sampah

Sampah memiliki banyak pengertian dalam namun pada dasarnya sampah adalah suatu bahan yang dibuang atau terbuang dari hasil kegiatan manusia maupun alam, sampah biasa berbentuk dalam fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, dipakai, tidak disetujui atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomer 18 tahun 2008 dan Perda No.4 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah menyatakan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Azwar (1990 : 53) mengatakan sampah adalah sebagian sesuatu yang tidak dipakai, tidak disetujui atau yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan kotoran biologis manusia (*human waste*) tidak termasuk didalamnya.

Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kuantitas dan Kualitas Sampah

Menurut Slamet (2004) sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Mengenai hal tersebut terdapat beberapa faktor yang penting antara lain:

1. Jumlah Penduduk

Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.

2. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak

bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan ini pun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan bangunan, transportasi pun bertambah, dan produk pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.

4. Tingkat pendidikan

Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan selanjutnya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan Sampah

Techobanoglous dalam Maulana (1998) mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (engineering), perlindungan alam (conservation), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.

Sedangkan menurut PP No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan sistematis menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, penanganan sampah, dan juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Metode Pengelolaan Sampah

Menurut Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2014 pada pasal 1 menjelaskan Prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penanganan sampah misalnya dengan menerapkan prinsip 3-R, Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang sampah). Selain prinsip tersebut ditambah 4-R Replace (mengganti) mulai dari sumbernya. Penanganan sampah 4-R sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengelolaan sampah padat perkotaan yang efisien dan efektif, sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah.

Berdasarkan pengertian di atas Penanganan sampah 3R sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengelolaan sampah padat perkotaan yang efisien dan efektif, sehingga dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah. Selanjutnya penjelasan mengenai pengertian 3R dikemukakan oleh Soedrajat, sebagai berikut:

1. Reduce berarti mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Prinsip Reduce dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan.
2. Reuse berarti menggunakan kembali. Prinsip reuse dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.
3. Recycle berarti mendaur ulang, Prinsip recycle dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. (Soedrajat, 2008: 45)

Menurut Cunningham (2004:57) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

Kebijakan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah pada umumnya menggunakan pendekatan *And of Pipe Solutions*. Pendekatan ini menitik beratkan pada pada pengelolaan sampah tersebut telah dihasilkan, yaitu berupa kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Pengelolaan sampah perlu dirumuskan dalam suatu sistem dan mekanisme dalam bentuk peraturan/kebijakan pengelolaan sampah.

1. Dan dengan penjelasan dari dari UU No. 18 Tahun 2008 pasal 1 Kebijakan dalam pengelolaan sampah itu sendiri harus diberlakukan dengan pertimbangan : penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam,
2. pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan,
3. sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat,
4. dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran

masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Maka ditetapkan Undang-Undang Tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan/kebijakan yang ditetapkan berupa Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah berfungsi dalam aspek teknis untuk:

1. Mengatur ketentuan-ketentuan teknis yang didelegasikan peraturan di atasnya, dan
2. Mengatur posisi, hak dan kewajiban pengelola sampah sesuai dengan ketentuan yang diaturnya. Tujuan disusunnya kebijakan pengelolaan sampah adalah pengendalian terhadap sampah dengan melakukan kegiatan berupa:
 - a. Mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan sampah
 - b. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
 - c. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup
 - d. Menyusun peraturan nasional untuk menjadi pedoman bagi Pemerintah

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis dalam hal ini menggambarkan keadaan gejala-gejala tentang kegiatan atau program tertentu yang dilaksanakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengolahan data yang kemudian menjadi kesimpulan. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah yang ada di desa Sungai Mariam. Meliputi beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Pengurangan Sampah.
 - b. Penanganan Sampah.
2. Faktor-faktor penghambat dalam program sampah di desa Sungai Mariam.

Hasil Penelitian

Program Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam

Program pengelolaan sampah ini sendiri merupakan sebuah usaha dari tindak lanjut penetapan Perda No. 14 tahun 2014 Tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah jenis rumah tangga oleh pemerintah kabupaten kutai kartanegara dalam mengatasi sampah yang ditimbulkan dari kegiatan sehari masyarakat. Adapun proses dalam pelaksanaan dalam program tersebut dimana pemerintah selaku pelaksana dapat berkoordinasi dengan organisasi pemerintah, masyarakat, maupun swasta dalam menciptakan sistem terpadu dalam pengelolaan sampah sehingga dapat mengurangi timbulan sampah dan dapat memanfaatkan kembali sampah.

Pengurangan Sampah

Dalam kegiatan pengelolaan sampah, pengurangan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi penambahan volume sampah yang ada di lingkungan, dimana pengurangan sampah itu sendiri dapat mendorong setiap orang untuk dapat menggunakan produk yang ramah lingkungan, dapat mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah hal ini dimaksudkan untuk dapat menekan timbulan sampah seminimal mungkin.

Adapun dari hasil wawancara mengenai pengurangan sampah tersebut terdapat 2 hal penting yaitu:

a. Pembatasan Timbulan Sampah

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembatasan sampah yang ada di Desa Sungai Mariam belum berjalan dengan baik. Padahal pembatasan sampah merupakan aspek pertama untuk menghambat atau mengurangi timbulan sampah di Desa Sungai Mariam. Karena dengan berjalan baiknya pembatasan timbulan sampah maka semakin sedikit produksi sampah yang akan dibuang lingkungan. Namun di Desa Sungai Mariam hal itu tidak berjalan dengan baik seperti yang disampaikan di atas bahwa petugas hanya berfokus untuk mengurangi sampah tapi tidak memiliki target dalam pembatasan sampah dan upaya yang pasti dalam pembatasan timbulan sampah, volume sampah selalu dinamis selalu berubah-ubah dan sampah biasa meningkat pada akhir pekan yang biasanya di adakan acara atau kegiatan dan juga kurangnya tentang pengetahuan masyarakat tentang penggunaan produk ramah lingkungan dan juga barang yang di gunakan kembali menjadi masalah tersendiri dalam pembatasan timbulan sampah yang terjadi di wilayah desa Sungai Mariam.

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa Seharusnya dalam pembatasan timbulan sampah seharusnya peran dari pemerintah atau pelaksana program pengelolaan sampah untuk dapat menciptakan perilaku konsumsi yang menimbulkan sampah seminimal mungkin. Seperti yang dijelaskan pada Perda No. 14 Tahun 2014 pengurangan sampah pemerintah atau pelaksana harus dapat menciptakan sikap konsumsi atau produksi yang menciptakan sampah seminimal mungkin dengan cara menggunakan bahan yang ramah lingkungan, dapat digunakan kembali, dan mudah di urai oleh proses alam.

Jika kita lihat yang terjadi di desa sungai mariam hanya sebagian warga yang sadar dengan tersebut, tidak pengetahuan tentang penggunaan produk ramah lingkungan dan pemerintah atau pelaksana tidak memberi pengetahuan tentang penggunaan produk yang ramah lingkungan, dapat digunakan kembali, dan mudah di urai oleh proses alam.

b. Pendaaur Ulangan Sampah

Dari hasil wawancara maka dapat di simpulkan bahwa sudah pendaur ulangan sampah hamper berjalan dengan baik dimana pemerintah yang juga selaku pelaksana, melaksanakan pendaur ulangan sampah dengan

menggendong masyarakat melalui PKK maupun Karang Taruna, mereka juga melakukan pemasaran dan pengenalan produk dengan membawa atau mengikut sertakan hasil kerajinan dari daur ulang sampah ke pameran-pameran UKM namun pendaur ulangan tersebut masih hanya terbatas terhadap satu jenis sampah saja dan hanya di jadikan kerajinan tangan dan hal ini menjadikan pendaur ulangan sampah kurang dengan seperti seharusnya. Dalam pendaur ulangan sampah ini pun hanya sedikit saja yang terlibat seperti anggota dari PKK dan Karang Taruna sedangkan masyarakat yang bukan dari anggota dari lembaga tersebut hanya sebagian kecil yang tau dan berpartisipasi dalam pendaur ulangan sampah.

Penanganan Sampah

Untuk mengatasi sampah di desa Sungai Mariam penanganan sampah dilaksanakan dengan pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah sampah.

Adapun hasil dari wawancara tentang penanganan sampah di desa Sungai Mariam sebagai berikut:

a. Pengumpulan Sampah

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan Namun dengan jumlah tersebut masih belum dapat menampung sampah-sampah yang ada sehingga banyak sampah yang tidak tertampung sehingga berserakan di pinggir jalan dan juga penempatan tempat sampah jauh sehingga masyarakat enggan membuang sampah pada tempatnya dan untuk hal itu pemerintah menghimbau warga untuk mengumpulkan sampah di pinggir jalan didepan rumah guna mencegah sampah dibuang sembarangan, namun hal tersebut mengakibatkan kawasan pemukiman jadi kumuh dengan sampah yang berserakan di pinggir jalan.

b. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah salah satu kegiatan yang dimaksudkan pemindahan sampah dari sumber sampah atau penampungan sampah ke pembuangan akhir atau tempat pengelolaan akhir. Di desa sungai Mariam itu sendiri dilaksanakan peangkutan sampah individual seacara langsung (*door to door*) yang dimana yang diambil dari sumbernya seperti dari rumah masyarakat lalu ke penampungan-penampungan terdapat di desa Sungai Mariam lalu diangkut ke pembuangan akhir sampah (TPA).

c. Pemerosesan Akhir Sampah

Pemerosesan akhir sampah merupakan suatu pengelolaan sampah setelah sampah di angkut dan di kumpulkan di Tempat pemerosesan akhir sampah (TPA) dan sampah diisolasi di tempat pemerosesan tersebut agar tidak mengganggu atau mencemari lingkungan sekitar. Menurut Litbang PU, 2009 pemerosesan sampah dilakukan penanganan berupa 4 (empat) aktivitas utama dalam penanganan sampah di lokasi TPA yaitu sebagai berikut :

1. Pemilahan sampah
2. Daur Ulang sampah Non Hayati (an organic)
3. Pengomposan sampah Hayati (organic)
4. Pengurugan/penimbunan sampah Residu dari ketiga proses penanganan sampah di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pemrosesan sampah yang dilakukan oleh Desa Sungai Mariam berjalan dengan swadaya oleh pemerintah desa Sungai Mariam, jika dilihat dari aturan yang berlaku ada pemrosesan tersebut belum berjalan dengan baik masih ada beberapa hal menjadi kendala dan juga salah penanganan seperti dalam dalam pemrosesan sampah plastic yang hanya sebagian di dimanfaatkan sisanya di bakar dan sampah organic tidak dapat diproses secara maksimal hanya sebagian kecil yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Pemerintah desa Sungai Mariam memiliki penanganan sampah plastic untuk dijadikan biji plastic namun proses tersebut terkendala karena keterbatasan biaya operasi dan juga kurangnya pekerja sehingga proses tersebut terhambat dan tidak dijalankan.

Faktor Yang menjadi Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan wawancara dari bapak muhaimin dan bapak ahmad albi dapat diindikasikan bahwasanya faktor kendala tersebut meliputi:

1. Sarana dan prasarana pendukung yang kurang
Sarana dan prasarana ini cukup penting guna menunjang penelolan sampah, seperti tempat sampah, TPA (tempat Pembuangan akhir), dan kendaraan pengangkut. Namun dalam hal ini sarana tersebut jauh dari cukup jauh sehingga program tidak dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu keterbatasan sarana sangat berpengaruh dalam hal pelaksanaan program tersebut.
2. Waktu angkut dan rute pengangkutan sampah yang kurang efisien
Waktu angkut dan rute merupakan salah satu hal yang penting karena kedua hal ini menentukan biaya operasional dan juga sampah yang terangkut di lingkungan yang akan dipindahkan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).
3. Kekurangan Sumber Daya pelaksanaan program
Dalam hal ini sumber daya merupakan unsur penting dalam pengelolaan sampah namun yang didapati dalam pelaksanaannya hanya memiliki sedikit pegawai untuk melaksanakan pengelolaan sampah, dimana hanya memiliki 5 pegawai yang merangkap tugas pengangkut, pemilihan, dan pemrosesan sampah dan kekurangan dana operasional sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah terganggu.

Dari hasil penjabaran diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi program pengelolaan sampah seperti kurang pendanaan karena program tersebut dilaksanakan secara swadaya oleh pemerintah desa sehingga pendanaan hanya

menggunakan iuran warga dan dana Anggaran desa Sungai Mariam, akibat terkendalanya dana tersebut maka berpengaruh pada operasional pengelolaan sampah seperti pengangkutan sampah yang hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu yang semestinya dilakukan 5-6 kali dalam seminggu. Kenadala lain dilapangan juga adalah terbatasnya wadah pengumpulan sampah sehingga jumlah sampah yang tertampung hanya sedikit mengakibatkan banyak sampah yang tidak tertampung berserakan dipinggir jalan atau di parit.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara melalui pengurangan sampah dapat dilihat dari pelaksanaan, proses yang diambil telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Adapun jenis pengurangan sampah yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan aturan yang berlaku hal ini dapat dilihat dari proses yang dilakukan seperti pengurangan jumlah volume sampah dan pendaurulangan sampah oleh desa Sungai Mariam.
2. Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara melalui penanganan sampah di tempat pembuangan akhir dapat dilihat dari data dalam pelaksanaan sudah disesuaikan dengan kegiatan yang terdapat dalam aturan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai macam metode yang ditentukan kemudian dari data yang disampaikan dapat dilihat bahwa proses penanganan sampah yang ada dapat terlaksana dengan baik dan disesuaikan dengan aturan hukum yang berlaku.
3. faktor yang menjadi kendala dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara adalah keterbatasan Sarana pendukung yang kurang seperti kurangnya kendaraan pengangkut sampah dan tempat perwadhahan sampah yang sedikit, Proses pengangkutan sampah yang menggunakan rute dan waktu yang kurang efisien, Kekurangan pegawai pelaksana, dan permasalahan dana operasional yang kurang. Mengenai kendala yang dialami saat proses Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara, rencana, dan harapan Pemerintah desa Sungai Mariam. Namun kendala-kendala yang ada akan selalu dibenahi serta mengalami perbaikan setiap waktunya agar pengembangan sumber daya manusia kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku dan keinginan pemerintah desa Sungai mariam.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas jadi program Pengelolaan Sampah di desa Sungai Mariam belum berjalan dengan Baik.

Saran

1. Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara perlu diperhatikan dan mengalami pembenahan dengan menambah sarana dan prasarana penunjang program seperti menambah alat pengangkut sampah serta menambah penampungan sampah dan juga penambahan pegawai atau pelaksana program yang hanya 5 orang menjadi 15 orang. Pemerintah desa Sungai Mariam perlu memberdayakan masyarakat agar dapat ikut serta dan berperan aktif dalam pengelolaan sampa agar program kedepannya berjalan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan untuk kedepannya.
2. Pada pengangkutan sampah harus lebih diperhatikan baik dari rute dan waktu pengangkutannya karena hal ini merupakan aspek pendistribusian sampah dari lingkungan ke TPA memerlukan dana anggaran yang besar, dengan mengefisensikan rute dan waktu pengangkutan di perlukan waktu 5 atau 4 kali per minggu bukan 3 kali perminggu agar dapat memaksimalkan sampah yang terangkut karena kapasitas truk pengangkut sampah 6 m³ dan rute yang ditempuh harus disesuaikan dengan kapsitas bahan bakar tersebut maka akan menghemat anggaran oprasional.
3. Pelaksanaan Program PengelolaanSampah di Desa Sungai Mariam Kabupaten KutaiKartanegara agar dapat bisa mengangdeng pihak-pihak swasta dalam pengelolaan sampah, karena kurangnya pegawai dan juga keterbatasan anggaran pelaksana, sehingga dengan ikut sertanya pihak swasta dapat membantu berjalannya program dengan baik dan juga perlu menerapkan program bank sampah guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sampah yang dapat digunakan kembali atau di daur ulang sehingga dapat mengatasitimbuln sampah yang terjadi di lingkungan.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Azwar,Azrul, 1995. Pengantar Kesehatan Lingkungan, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soenarko. 2005. PUBLIC POLICY pengertian Pokok Untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintah. Surabaya : Airlangga Univesity Press.
- Solthan, Azkin. 2009. DinamikaPolitik Daerah dalamKebijakanPenyusunan APBD paskaPilakadaLangsung.Yogyakarta: Ombak.
- Slamet, Juli Soemirat, 2002. Kesehatan Lingkungan, Gajahmada University Press, Yogyakarta.Sarana Indonesia

Dokumen:

- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 81 tentang pengelolaan sampah, 2008
- , Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, 2014